

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DARI SEGI GENDER

¹⁾Muhammad Qalqiya; ²⁾Hendri Fadly; ³⁾Edi Azwar

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Penjaskesrek, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Aceh,
Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:

[Muhammad](#)

Qalqiya@gmail.com

Keyword:

Motivasi Belajar; Gender;
Pembelajaran Jasmani.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar pendidikan jasmani. Motivasi memiliki fungsi dan kedudukan penting dalam pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan fisik jasmani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan pembentukan watak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dengan jumlah 24 orang siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket motivasi belajar pendidikan jasmani untuk siswa SMP yang terdiri dari 34 item pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah 68,33% yang tergolong "Cukup Baik". Adanya temuan ini diharapkan menjadi evaluasi bagi pihak-pihak terkait dalam rangka menumbuhkan motivasi guna peningkatan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia demi menjamin keberlangsungan hidup dimasa sekarang maupun masa yang akan datang, ini berarti bahwa pendidikan harus bisa memenuhi kebutuhan dasar setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Suciani et al., 2022). Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Pratiwi et al., 2020).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-sikap mental, sosial, sportivitas, spiritual, emosional). Serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermula untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan fisiknya yang seimbang. (Syafei et al., 2019).

Pendidikan Jasmani mempunyai dua gagasan (ide) yang pertama, proses tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan melalui aktivitas Pendidikan. Kedua, proses pendidikan menggunakan aktivitas yang telah ditetapkan. Dari penjelasan pertama menerangkan tentang kegiatan untuk meningkatkan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (psikomotor). Ada banyak unsur dalam mental seseorang yang menentukan keberhasilan, diantaranya adalah motivasi, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar sebuah motivasi untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. (Afdal, 2019).

Dalam menempuh pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari proses interaksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan, sehingga akan timbul berbagai permasalahan dari interaksi tersebut (Muhtar et.al, 2020). Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain diantaranya adalah naik turunnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar seseorang.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang maupun dari luar diri siswa yang sedang belajar dalam usaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2014: 23). Ada dua aspek teori motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik yang muncul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu pendidik dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar motivasi siswa muncul dalam proses pembelajaran. Memunculkan motivasi belajar bisa dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik, pemberian apresiasi, pemberian hukuman, adanya kompetisi dan lain sebagainya terhadap siswa. (Sardiman 2014: 89)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pondok Baru Bener meriah masih banyak kurangnya tingkat motivasi siswa: (1) masih kurangnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani,

terutama ketika pembelajaran dilakukan saat cuaca terik (2) masih kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek dilapangan, ini terlihat ketika siswa tidak mau mengulangi kembali gerakan yang telah dilakukan (3) masih kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat dilapangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya memakai baju kaus saat pembelajaran (4) minimnya ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ini menyebabkan siswa harus menunggu atau bergantian menggunakan alat sehingga pembelajaran tidak efektif (5) masih ada nya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga di lapangan

Pembelajaran PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa (Pranata et al., 2021). Dengan adanya pembelajaran PJOK nantinya diharapkan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya butuh dengan sebuah motivasi agar saat mengikuti proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik tidak bosan, motivasi itu bisa datang dari mana saja baik dari dalam maupun dari luar seseorang.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berhasil, maka harus diciptakan lingkungan yang kondusif diantaranya dengan cara memodifikasi alat dan menciptakan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu karakteristik mata pelajaran dan kemampuan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif . Populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bandar Bener Meriah yang berjumlah 80. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu teknik ini biasa di gunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis dari banyaknya populasi maka peneliti mengambil sampel berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan penelitian tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 1 Bandar, Kabupaten Bener Meriah, selanjutnya di lakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah di kemukakan dalam bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan di sajikan adalah sebagai berikut:

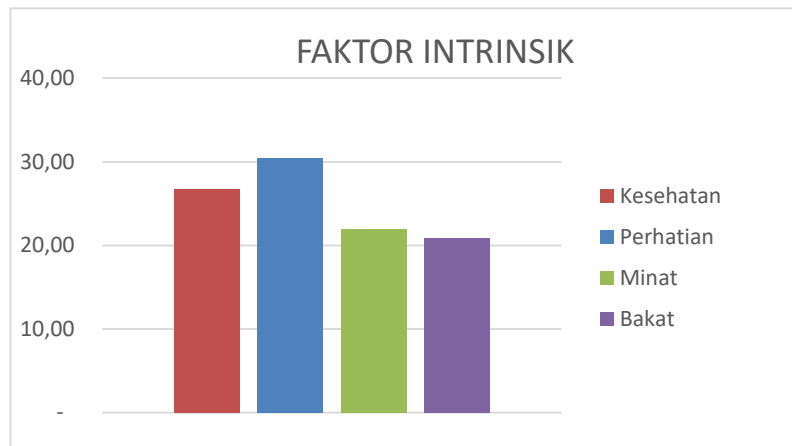
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 24 orang siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Faktor intrinsik dan entrinsik merupakan bagian dari sub variabel yang menentukan tingkat pencapaian motivasi para siswa, hal ini dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2 yang menjabarkan beberapa indikator yang termasuk kedalam 2 faktor sub variabel, dimana data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian ke 24 siswa pada SMP 1 Negeri Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Propinsi Aceh. Berikut diagram faktor entrinsik dengan indikator melalui sub indikator dari alat pelajaran.

Tabel 1 Sub Variabel Faktor Instrinsik

No.	Faktor Indikator	Jumlah Skor	Tingkat Pencapaian (%)
1	Kesehatan	485	26,74
2	Perhatian	553	30,49
3	Minat	398	21,94
4	Bakat	378	20,84
	Jumlah	1814	100

Berdasarkan tabel 1, mengenai sub variabel pada faktor intrinsik dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, yaitu dengan jumlah responden 24 siswa , didapat pada indikator Kesehatan total skornya 485 dengan tingkat pencapaian 26,74 %, kemudian pada indikator perhatian dengan total skor 553 dan tingkat pencapaian 30,49%, selanjutnya pada indikator minat yang memperoleh skor 298 dengan tingkat pencapaian 21,94%, dan yang terakhir indikator bakat dengan nilai skor 378 dan tingkat pencapaian 20,84%.

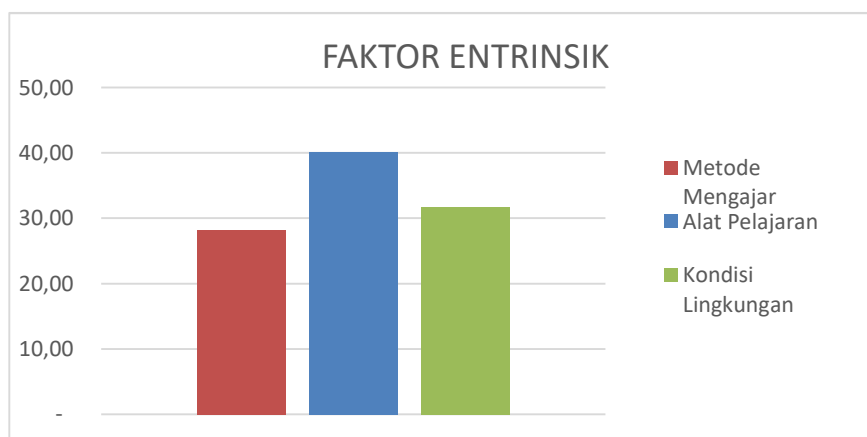


Gambar 1. Grafik Histogram Tingkat Pencapaian Faktor Intrinsik

Gambar 1 merupakan tampilan lain dari hasil yang tertuang pada tabel 1 tentang sub variabel faktor intrinsik. Berdasarkan tabel 2, mengenai sub variabel pada faktor Entrinsik dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, yaitu dengan jumlah responden 24 siswa , didapat pada indikator metode mengajar total skornya 410 dengan tingkat pencapaian 28,18 %, kemudian pada indikator Alat pelajaran dengan total skor 584 dan tingkat pencapaian 40,14%, selanjutnya pada indikator kondisi lingkungan yang memperoleh skor 461 dengan tingkat pencapaian 31,68%.

Tabel 2 Sub Variabel Faktor Entrinsik

No	Faktor Indikator	Jumlah Skor	Tingkat Pencapaian (%)
1	Metode Mengajar	410	28,18
2	Alat Pelajaran	584	40,14
3	Kondisi Lingkungan	461	31,68
Jumlah		1455	100



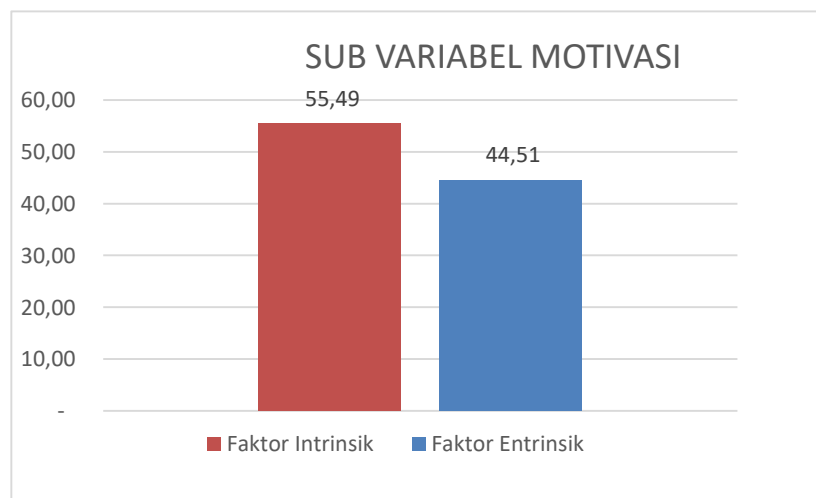
Gambar 2 Grafik Histogram Sub Variabel faktor Entrinsik

Kemudian pada tabel 2 menampilkan perbandingan sub variabel yang mempengaruhi motivasi para siswa SMP Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 3 Sub Variabel

No	Sub Variabel	Jumlah Skor	Tingkat Pencapaian (%)
1	Faktor Intrinsik	1814	55,49
2	Faktor Entrinsik	1455	44,51
	Jumlah	3269	100,00

Berdasarkan tabel 4.17, mengenai sub variabel pada faktor intrinsik dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, yaitu dengan jumlah responden 24 siswa , didapat pada total skornya 1814 dengan tingkat pencapaian 55,49 %, hal ini tidak sebanding dengan faktor Entrinsik yang memperoleh total skor 1455 dan tingkat pencapaian 44,51%. Data yang tertuang pada tabel 4.13 tersebut juga di gambarkan dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 3 Grafik Histogram Tingkat Pencapaian Sub Variabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMP Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar 83% yang tergolong **“Baik”**.

REFERENSI

- Budiarti, L. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas Ix Melalui Amin Fachrudin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 11 dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Hanief, Nanda, Yuliangga. (2017). *Statistik Pendidikan*. CV Budi Utama Yogyakarta
- Jufri, W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khusaini, A. (2015). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Spa Club Arena Yogyakarta.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2020). Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12).
- Pratiwi, V. D., & Wuryandani, W. (2020). Effect of problem based learning (PBL) models on motivation and learning outcomes in learning civic education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 401–412. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>
- Pranata, K. M. A., Wahjoedi, H., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Media Pembelajaran PJOK Berbasis Audio Visual pada Materi Shooting Bolabasket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 82–90. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37430>.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berolahraga dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafei, M. M., Abduloh, & Hidayat, T. (2019). Survey Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Kelas Ix Smp 2 Klari. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 86–98. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1813>
- Uno, H. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i2.49811>. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i2.49811>